BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang berada di KSPPS Bustanul Falah yang peneliti dapat, maka penelitian ini memperoleh simpulan yang diambil dari penelitian tentang analisis mekanisme penyaluran pembiayaan *mudharabah* yang dihubungkan dengan penerapan prinsip kehati-hati dalam upaya mitigasi risiko pembiayaan *mudharabah* yaitu sebagai berikut:

1. Mekanisme penyaluran pembiayaan akad *mudharabah* di KSPPS Bustanul Falah yaitu terdapat 3 tahap mekanisme yang dilakukan. Yang pertama yaitu tahap pengajuan pembiayaan, pada tahap ini anggota perlu melengkapi persyaratan diantaranya yaitu merupakan anggota koperasi, memiliki usaha atau berencana untuk melakukan usaha, menyertakan identitas diri berupa *fotocopy* KTP anggota, *fotocopy* KTP saksi, dan KK. Tahap yang kedua yaitu proses analisis anggota menggunakan prinsip 5C+1S (*Character, collateral, capacity, capital, condition of economy*, dan *syariah*). Dan tahap yang terakhir yaitu proses pemberian kepada anggota yang mengajukan pembiayaan. Dari 3 tahap tersebut nominal yang diajukan oleh anggota yang mengajukan pembiayaan belum pasti akan sesuai dengan mereka ajukan akan tetapi terdapat penyesuaian pemberian pembiayaan dilihat dari analisis prinsip 5C+1S. Nominal pembiayaan yang diajukan akan meningkat dilihat dari kebaikan anggota tersebut dalam mengembalikan pembiayaan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *mudharabah* di KSPPS Bustanul Falah yaitu terdapat 3 faktor, diantaranya yaitu yang pertama karena faktor internal (pihak koperasi) yang dikarenakan pihak koperasi kurang faham terkait usaha nasabah, kurangnya melakukan evaluasi terhadap keuangan pada nasabah, kurangnya *setting* fasilitas pada pembiayaan, dalam melakukan perhitungan modal kerja tidak berdasarkan pada usaha yang dimiliki oleh nasabah dalam, jaminan tidak dapat diperhitungkan dari segi aspek *marketable*, serta lemahnya *monitoring* dan *supervisi*, dan lemahnya erosi mental. Yang kedua karena faktor eksternal (pihak nasabah) karena nasabah tidak amanah dalam menyampaikan informasi dan laporan usahanya, melakukan penyalahgunaan dana pembiayaan, kemampuan dalam pengelolaan usaha anggota tidak memadai, usaha anggota relative baru, dan kegiatan usaha anggota mengalami jenuh. Yang ketiga faktor yang tidak diduga yaitu dikarenakan oleh Pandemi Covid-19, kerugian usaha nasabah, faktor alam, dan musibah pribadi anggota.
3. Hubungan antara prinsip kehati-hatian sebagai upaya mitigasi risiko terjadinya NPF pada akad *mudharabah* di KSPPS Bustanul Falah yaitu berhubungan dengan terjadinya pembiayaan bermasalah pada koperasi, karena dengan adanya prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh koperasi maka koperasi akan mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Pada masa Pandemi Covid-19 penerapan prinsip kehati-hatian sangat berhubungan dengan pembiayaan bermasalah di KSPPS Bustanul Falah

karena dapat menghambat terjadinya tingkat pembiayaan bermasalah yang dialami oleh koperasi semakin tinggi. Dengan adanya penerapan prinsip kehati-hatian maka koperasi akan selektif dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah karena jika koperasi salah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah maka tingkat NPF akan semakin tinggi dan koperasi berada diambang kebangkrutan pada masa pandemi. Namun pada saat ini penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan koperasi pada saat pandemi akan dijadikan acuan agar lebih selektif dalam pemberian pembiayaan kepada anggota dengan maksud untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada anggota.

5.2. Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. KSPPS Bustanul Falah dapat mempertahankan mekanisme penerapan prinsip kehati hatian berupa analisis yang telah dilakukan dalam pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh koperasi yang terdiri dari analisis *character* anggota dikarenakan para pengurus, karyawan dan anggota koperasi berada di desa yang sama yaitu desa sukamulya yang akan saling mengenal satu sama lain, analisis *collateral* berupa SPPT tanah dan BPKB kendaraan, analisis *capacity* pembiayaan anggota yang dilihat dari kemampuan anggota dapat mengembalikan pembiayaan yang dilakukan oleh anggota, pemberian *capital* yang dibutuhkan kepada anggota dilakukan secara bertahap dilihat dari kemampuan dalam mengembalikan pembiayaan

serta memiliki karakter bagus yang pinjaman selanjutnya akan disesuaikan, *condition of economic* yang dilihat dari pengeluaran dan pendapatan yang dimiliki oleh anggota yang kemudian akan disesuaikan, dan terakhir tentang syariah dengan teorinya menggunakan bagi hasil akan tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan sistem bunga 3% menurun. Dari analisis tersebut alangkah baiknya, akad yang dilakukan secara syariah tidak hanya pada teorinya saja, akan tetapi dapat diterapkan secara praktik dengan menggunakan pembagian bagi hasil. Dengan memberikan pemahaman kepada anggota serta ditingkatkan kembali sosialisasi terhadap sistem bunga 3% menurut merupakan hal yang dilarang walaupun hanya 3%. Tidak mesti dengan penyampaian ucapan terkait menggunakan bagi hasil tetapi dapat dilakukan implementasi serta memberikan informasi kepada anggota dengan menggunakan alat berupa stiker, banner, poster dan lain sebagainya dengan harapan para anggota dapat mengerti dan paham bahwa sistem bunga tidak baik dan kemudian beralih menjadi sistem bagi hasil pada pembiayaan akad *mudharabah*.

2. Dilihat berdasarkan data dan informasi di lapangan faktor terjadinya pembiayaan bermasalah yang terjadi di KSPPS Bustanul Falah yaitu yang pertama faktor internal (pihak koperasi), yang kedua faktor eksternal (pihak anggota) dan faktor yang tidak diduga. Peneliti memberikan saran pada faktor internal yaitu koperasi lebih memahami usaha yang dijalani oleh nasabah dengan cara peningkatan literasi pihak koperasi terhadap usaha yang dilakukan oleh anggota, koperasi lebih ditingkatkan kembali dalam

melakukan *evaluasi*, *monitoring* dan *supervisi* pada usaha nasabah dengan cara koperasi mendata segala kegiatan usaha nasabah kemudian memberikan solusi apabila terjadi kesalahan pada usaha nasabah, lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan berdasarkan *capital* dan *character* nasabah dengan cara selektif dalam memberikan pembiayaan serta memperhitungkan barang yang dijaminkan dan pihak koperasi lebih tegas dalam memberikan pembiayaan dengan cara menegakkan aturan yang berlaku serta tidak pandang bulu dalam memberikan pembiayaan. Yang kedua faktor eksternal koperasi memberikan pemahaman kepada anggota terhadap perilaku yang tidak amanah, menyalahgunakan pembiayaan, dan kemampuan pengelolaan usaha yang dilakukan nasabah agar lebih baik dengan cara memberikan pendidikan kepada anggota tentang pentingnya kejujuran dan tentang cara pengelolaan usaha agar lebih maksimal. Dan yang ketiga faktor yang tidak diduga diantaranya yaitu Pandemi Covid-19 koperasi lebih meningkatkan prinsip kehati hatian dengan cara lebih selektif dalam pemberian pembiayaan, kerugian usaha nasabah dengan cara memberikan pendidikan usaha kepada nasabah, karena faktor alam koperasi dan nasabah lebih berhati-hati dengan cara beradaptasi dengan situasi alam yang sedang terjadi, musibah yang dialami oleh nasabah dengan cara koperasi melakukan mitigasi risiko terhadap pembiayaan pada nasabah dengan cara *rescheduling*, *reconditioning* atau hanya pengembalian pokok pembiayaannya saja.

3. Penerapan prinsip kehati-hatian berhubungan dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang ada pada KSPPS Bustanul Falah. Menurut manajer koperasi yaitu Bapak Jajang Sutiana, agar dapat mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada KSPPS Bustanul Falah maka lebih selektif lagi dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, peneliti setuju atas apa yang dikatakan oleh Bapak Jajang Sutiana. Karena hal tersebut dapat berhubungan dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang ada pada koperasi berdasarkan pada fenomena-fenomena yang ada di koperasi.